

Dinamika Kultur Budaya Dan Peran Mahasiswa Kukerta Dalam Membentuk Pola Pikir Masyarakat Desa Bram Itam Kanan

¹⁾M.Hamdan, ²⁾Zubaidah Safitri, ³⁾Putri Elisa, ⁴⁾Fatimatu Zahra, ⁵⁾Siti Karomah, ⁶⁾Ayu Rahma Dewi, ⁷⁾M Yusuf, ⁸⁾Meilin Meilina, ⁹⁾Mulyati, ¹⁰⁾Muhammad Ridwan, ¹¹⁾M Fathurozi Efendi, ¹²⁾Nur Sukma Linda, ¹³⁾Ana Safitri, ¹⁴⁾Toibah, ¹⁵⁾Tia Septiani, ¹⁶⁾Nurhasanah, ¹⁷⁾Wahyudi Saputra, ¹⁸⁾Taufik Hidayat, ¹⁹⁾M Azmi Al-Abror, ²⁰⁾Herlina.

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20) Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia
Email Corresponding: zbsftr07@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Dinamika Kultur Budaya Pola Fikir Masyarakat Bram Itam Kanan	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kultur budaya masyarakat Desa Bram Itam Kanan serta peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) dalam membentuk pola pikir masyarakat desa. Permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi perlunya penguatan kesadaran sosial, kesehatan, dan kemandirian tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang telah mengakar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, serta warga setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan nilai kebersamaan, gotong royong, dan religiusitas melalui berbagai tradisi lokal. Mahasiswa Kukerta berperan aktif melalui program sosialisasi ZISWAF, edukasi pencegahan stunting, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga, pencegahan kenakalan remaja, pelatihan public speaking, Festival Anak Sholeh, dan Tabligh Akbar. Kegiatan ini berkontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, kepedulian sosial, serta penguatan nilai budaya dan keagamaan sebagai fondasi pembangunan desa berkelanjutan.
	ABSTRACT
Keywords: Dynamics Culture Society's Thought Patterns Bram Itam Kanan	This Community Service Activity aims to analyze the cultural dynamics of the Bram Itam Kanan Village community and the role of Community Service Program (Kukerta) students in shaping the mindset of the village community. Problems faced by the community include the need to strengthen social awareness, health, and independence without eliminating deep-rooted local cultural values. The activity implementation method uses a descriptive qualitative approach through observation, in-depth interviews, and documentation involving community leaders, village officials, religious leaders, and local residents. The results of the activity show that the community still maintains the values of togetherness, mutual cooperation, and religiosity through various local traditions. Kukerta students play an active role through ZISWAF socialization programs, stunting prevention education, the use of Family Medicinal Plants, juvenile delinquency prevention, public speaking training, the Pious Children Festival, and Tabligh Akbar. These activities contribute significantly to increasing community awareness of health, social care, and strengthening cultural and religious values as the foundation of sustainable village development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan Indonesia pada umumnya memiliki ciri sosial dan kultural yang masih kuat, yang tercermin dalam kelestarian nilai-nilai tradisi, tingginya rasa kebersamaan, serta keberlanjutan praktik budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya lokal yang

berkembang tidak hanya membentuk jati diri masyarakat desa, tetapi juga berperan sebagai modal sosial dalam mempertahankan keharmonisan dan kestabilan sosial di lingkungan desa. (Sofhani et al., 2019)

Kemajuan era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi, derasnya arus informasi, serta transformasi sosial dan ekonomi turut membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Kondisi ini memengaruhi cara pandang, sikap, dan tindakan masyarakat, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan terhadap nilai-nilai serta budaya yang dianut. Di satu sisi, perubahan tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan budaya lokal apabila tidak disertai dengan strategi penyesuaian yang efektif. (Setyaningrum, 2018)

Istilah dinamika berasal dari kata *dynamics* dalam bahasa Yunani yang berarti “kekuatan” (*force*). Definisi dari *dynamics* menyebutkan bahwa hal ini berkaitan dengan faktor atau konsep yang merujuk pada kondisi perubahan, khususnya terkait dengan kekuatan. Dalam konteks sosial, dinamika menggambarkan perilaku individu yang saling memengaruhi satu sama lain secara langsung. Selain itu, dinamika juga menunjukkan adanya interaksi dan ketergantungan timbal balik antara anggota kelompok dengan keseluruhan anggota lainnya. (SANTOSA, n.d.)

Kultur budaya merupakan konsep penting dalam kajian ilmu-ilmu sosial, khususnya dalam disiplin antropologi dan sosiologi. Secara etimologis, istilah “kultur” berasal dari bahasa Latin *colere* yang bermakna mengolah atau merawat, dan dalam konteks kebudayaan merujuk pada kemampuan manusia dalam mencipta, merasakan, serta berkehendak. (Bahiyah & Gumindari, 2024) Kultur budaya mencerminkan pola kehidupan bersama yang tumbuh dan diwariskan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu komunitas. Di dalamnya tercakup sistem perilaku, nilai, norma, serta simbol-simbol sosial yang berfungsi memperkuat keterikatan antaranggota masyarakat. (Fitriani, 2022)

Kultur budaya masyarakat desa terbentuk melalui interaksi yang berkelanjutan antara manusia, lingkungan alam, dan warisan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat desa memiliki pola kehidupan yang khas, yang tercermin dalam sistem nilai, norma, dan praktik sosial yang masih dijaga hingga saat ini. (Fadhillah, 2024) Sistem pengetahuan masyarakat desa berkembang dari pengalaman hidup sehari-hari yang berkaitan erat dengan lingkungan alam. Pengetahuan lokal tersebut mencakup pengelolaan pertanian, pemanfaatan sumber daya alam, serta praktik pengobatan tradisional. (Azwan & Andriyani, 2023)

Pola pikir atau *mindset* merujuk pada cara pandang, sikap, serta kerangka berpikir yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam merespons berbagai situasi kehidupan. Pola pikir ini memiliki peran penting karena sangat memengaruhi perilaku, pengambilan keputusan, serta bentuk interaksi sosial dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat desa, pola pikir berkembang seiring dengan pengalaman hidup, pendidikan, serta nilai-nilai budaya yang dianut secara kolektif. Kultur budaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola pikir masyarakat desa. Nilai-nilai adat, norma sosial, serta keyakinan yang diwariskan secara turun-temurun menjadi landasan dalam menentukan cara masyarakat memandang suatu persoalan dan mengambil keputusan.

Mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta). Program ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui Kukerta, mahasiswa diberi ruang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akademik yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di tengah masyarakat. Keterlibatan langsung ini mendorong mahasiswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, serta berkontribusi dalam memberikan solusi atas berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat desa. (Simangunsong et al., 2024)

Keberadaan mahasiswa di lingkungan desa tidak hanya membawa transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. (Sopyana et al., 2024) Selain itu, mahasiswa juga berperan penting dalam memberikan edukasi dan penyuluhan terkait isu-isu strategis, seperti kesehatan, pendidikan, dan keagamaan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan pengabdian di masa krisis, termasuk pada masa pandemi. (Hakim et al., 2021)

Program Kukerta juga dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara komprehensif, kemudian merumuskan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan

lokal. Penelitian menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, seperti melalui pelatihan keterampilan dan dukungan teknis, mampu mengoptimalkan potensi lokal serta mendorong kemandirian masyarakat desa.(Efendi et al., 2023)

Berdasarkan penelitian oleh Maharani et al. (2024), *“AKAR-AKAR: Merubah ‘Mindset’ Masyarakat Menuju Desa Kemakmuran Hijau”*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukatif dan sosial yang mendorong pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian ini belum menganalisis secara mendalam bagaimana keterlibatan mahasiswa KKN memengaruhi perubahan pola pikir masyarakat, khususnya dalam interaksi dengan kultur budaya lokal.(Maharani et al., 2024)

Penelitian oleh Harahap dan Hidayat (2025), *“Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesehatan Masyarakat di Desa Salang Tungir, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat, yang merupakan bentuk perubahan sosial positif.(Harahap & Hidayat, 2025) Dalam Penelitian oleh Ridla et al. (2024), *“Penggerak Pembangunan Desa: Optimalisasi Potensi Lokal Melalui KKN Desa Petungsewu”*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program KKN mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui pendampingan dan penyuluhan.(Ridla et al., 2024)

Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengkaji secara lebih mendalam peran mahasiswa Kukerta dalam membentuk pola pikir masyarakat serta memperkuat pengelolaan sumber daya lokal dan nilai-nilai budaya desa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami dan meningkatkan keterlibatan masyarakat Desa Bram Itam Kanan dalam menjaga dan memanfaatkan kultur budaya secara produktif, sehingga dapat memperkuat keharmonisan sosial, mendukung pembangunan berbasis kearifan lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, permasalahan utama yang dikaji dalam penulisan ini berfokus pada dua hal, yaitu bagaimana dinamika kultur budaya masyarakat Desa Bram Itam Kanan di tengah perkembangan sosial yang terus berlangsung, serta bagaimana peran mahasiswa Kukerta dalam membentuk dan memengaruhi pola pikir masyarakat desa. Kedua permasalahan tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan penting dalam memahami proses perubahan sosial budaya di tingkat lokal. Penulisan ini bertujuan mengkaji dinamika budaya masyarakat Desa Bram Itam Kanan serta menganalisis peran mahasiswa Kukerta dalam memengaruhi pola pikir masyarakat.

II. MASALAH

Desa Bram Itam Kanan merupakan wilayah pedesaan yang memiliki karakter sosial dan kultural yang masih kuat, tercermin dari keberlangsungan nilai-nilai adat, praktik budaya lokal, serta ikatan sosial yang terbangun melalui tradisi gotong royong. Namun, seiring dengan perkembangan sosial yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi yang semakin cepat, serta perubahan pola ekonomi masyarakat, mulai terjadi dinamika sosial budaya yang memengaruhi cara pandang dan pola pikir masyarakat. Budaya lokal yang selama ini berfungsi sebagai pedoman hidup dan modal sosial cenderung mengalami pergeseran makna, di mana sebagian masyarakat mulai memandangnya sebatas sebagai tradisi warisan, belum sebagai potensi yang dapat dikembangkan secara produktif dan berkelanjutan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pola pikir masyarakat Desa Bram Itam Kanan terhadap kultur budaya lokal masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan zaman. Pengetahuan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, nilai-nilai kearifan lokal, serta praktik sosial berbasis adat belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembangunan desa. Kondisi ini diperparah oleh perbedaan respons antar generasi, di mana generasi muda lebih terbuka terhadap pengaruh budaya luar sementara internalisasi nilai budaya lokal belum berlangsung secara kuat, sehingga berpotensi melemahkan keberlanjutan kultur budaya desa.

Dalam hal ini, mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) memiliki posisi strategis sebagai mitra masyarakat dan agen perubahan dalam membentuk pola pikir yang lebih adaptif dan partisipatif. Namun, peran mahasiswa Kukerta di Desa Bram Itam Kanan belum sepenuhnya optimal dalam mendorong transformasi pola pikir masyarakat, karena keterlibatan yang masih cenderung berfokus pada kegiatan teknis jangka pendek dan belum secara mendalam menyentuh aspek penguatan kesadaran budaya. Oleh karena itu, permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada perlunya penguatan dinamika kultur budaya serta optimalisasi peran mahasiswa Kukerta dalam membentuk

pola pikir masyarakat desa agar mampu merespons perubahan sosial secara konstruktif tanpa kehilangan nilai-nilai budaya lokal.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Mahasiswa Kukerta

III. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bram Itam Kanan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan subjek penelitian meliputi masyarakat Desa Bram Itam Kanan serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Informan penelitian ditentukan secara purposive, terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, dan warga desa yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait dinamika kultur budaya masyarakat dan pelaksanaan program Kukerta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam dinamika kultur budaya masyarakat Desa Bram Itam Kanan serta peran mahasiswa Kukerta dalam membentuk pola pikir masyarakat. (Yusanto, 2020)

Tahapan penelitian meliputi: (1) Identifikasi masalah, dilakukan melalui observasi awal dan diskusi pendahuluan dengan masyarakat dan perangkat desa untuk mengetahui kondisi sosial budaya, nilai-nilai budaya lokal, serta bentuk keterlibatan mahasiswa Kukerta dalam kehidupan masyarakat; (2) Perencanaan (Planning), yaitu menyusun rancangan penelitian yang mencakup penentuan fokus penelitian, pemilihan informan secara purposive, serta penyusunan pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam, dan format dokumentasi; (3) Pelaksanaan (Action), yaitu pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas sosial budaya masyarakat dan interaksi mahasiswa Kukerta dengan warga desa, wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, dan warga desa, serta pengumpulan dokumentasi berupa laporan kegiatan Kukerta, foto kegiatan, dan arsip desa; (4) Observasi dan Analisis Data (Observation), dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pengumpulan data, reduksi data dengan cara memilah dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, serta penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (5) Penarikan Kesimpulan dan Refleksi, dilakukan melalui interpretasi data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dinamika kultur budaya masyarakat serta peran mahasiswa Kukerta dalam membentuk pola pikir masyarakat Desa Bram Itam Kanan. (Ardiansyah et al., 2023)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (Kukerta) di Desa Bram Itam Kanan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, yang menempatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, budaya, dan religius masyarakat setempat. Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta aparat desa menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bram Itam Kanan masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong, religiusitas, dan kepatuhan terhadap norma adat serta ajaran agama. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun interaksi sosial yang harmonis dan membentuk pola pikir warga dalam menanggapi perubahan sosial yang terjadi.

Dinamika kultur budaya masyarakat Desa Bram Itam Kanan terlihat melalui praktik tradisi yang masih berlangsung secara rutin dan adaptif. Tradisi keagamaan seperti yasinan, tahlilan, dan habsyi bulanan tetap menjadi sarana memperkuat ikatan sosial, menanamkan nilai religius, dan membangun solidaritas antarwarga. Begitu pula kegiatan sosial seperti rawang dan bara'an terus dijalankan sebagai wujud gotong royong dan kebersamaan, meski pelaksanaannya kini lebih terstruktur dan menyesuaikan dengan mobilitas

serta kesibukan warga. Fenomena ini menunjukkan bahwa kultur budaya desa bersifat dinamis, mampu mempertahankan nilai inti tradisi sambil merespons perubahan zaman, pendidikan, dan kemajuan teknologi.

Dalam hal ini, mahasiswa Kukerta memainkan peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan mitra dialog masyarakat. Keterlibatan mereka tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif, motivatif, dan konsultatif. Mahasiswa merancang program kerja berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan tujuan memperkuat nilai budaya lokal sekaligus mendorong terbentuknya pola pikir masyarakat yang lebih terbuka, adaptif, dan reflektif.

Beberapa program kerja yang dilaksanakan meliputi sosialisasi ZISWAF, edukasi pencegahan stunting, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pembinaan karakter generasi muda, serta penguatan spiritualitas melalui Tabligh Akbar. Program sosialisasi ZISWAF meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai instrumen ibadah sekaligus pemberdayaan sosial-ekonomi. Edukasi pencegahan stunting dan pemanfaatan TOGA menumbuhkan kesadaran kesehatan, kemandirian keluarga, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Program pembinaan generasi muda, seperti sosialisasi pencegahan kenakalan remaja, pelatihan public speaking, dan Festival Anak Sholeh, menanamkan nilai moral, kedisiplinan, religiusitas, dan kemampuan komunikasi. Tabligh Akbar menjadi sarana penguatan ukhuwah islamiyah dan kohesi sosial masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam tradisi lokal memperkuat ikatan sosial dan menjaga keberlanjutan nilai budaya desa.

Interaksi intens antara mahasiswa Kukerta dan masyarakat menciptakan transfer pengetahuan, nilai, dan pengalaman secara timbal balik. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang belajar memahami kearifan lokal. Sementara itu, masyarakat memperoleh wawasan baru terkait kesehatan, pendidikan, pengelolaan keuangan berbasis syariah, dan nilai moral. Hal ini mendorong terbentuknya pola pikir masyarakat yang lebih adaptif, reflektif, dan mandiri tanpa mengurangi identitas budaya lokal. Keberhasilan program dapat dilihat dari partisipasi aktif masyarakat, respons positif terhadap kegiatan, serta keberlanjutan beberapa program setelah masa Kukerta berakhir.

kultur budaya Desa Bram Itam Kanan berlangsung adaptif dan berkesinambungan, di mana masyarakat mampu mempertahankan nilai-nilai lokal sambil menyesuaikan diri dengan perubahan sosial. Mahasiswa Kukerta memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembentukan pola pikir masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan. Kehadiran mahasiswa menjadi jembatan antara nilai budaya lokal dan pengetahuan modern, sehingga mendorong perubahan pola pikir secara bertahap, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan budaya serta religiusitas. Sinergi ini menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di desa lain dengan orientasi pemberdayaan masyarakat dan penguatan budaya lokal.



Gambar 2. Sosialisasi Membangun Remaja Berkarakter



Gambar 3. Pelatihan public speaking



Gambar 4. Edukasi Pencegahan Stunting



Gambar 5. Tabligh Akbar & Isra' Mi'raj



Gambar 6. Sosialisasi ZISWAF



Gambar 7. Festival Anak Sholeh



Gambar 10. Agenda Tahunan Memperingati
1 Muharram



Gambar 11. Gotong Royong Bersama Warga Desa Bram
Itam Kanan

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika kultur budaya masyarakat Desa Bram Itam Kanan berlangsung secara adaptif dan berkesinambungan, di mana nilai-nilai budaya lokal tetap dipertahankan meskipun masyarakat menghadapi perubahan sosial. Kultur budaya tidak hanya berfungsi sebagai warisan

tradisi, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang membentuk pola pikir masyarakat dalam memaknai kebersamaan, gotong royong, dan kehidupan religius secara lebih sadar dan kontekstual. Dengan demikian, budaya lokal terbukti berperan aktif dalam membangun cara pandang masyarakat terhadap keharmonisan sosial dan pembangunan desa.

Selain itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal memiliki peran strategis dalam memperkuat proses pembentukan pola pikir masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran mahasiswa Kukerta berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai budaya lokal dan pengetahuan modern, sehingga mendorong perubahan pola pikir masyarakat secara bertahap tanpa menimbulkan disrupsi terhadap identitas budaya desa. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat dan mahasiswa Kukerta berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai model pengabdian berkelanjutan yang berorientasi pada penguatan budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (Kukerta). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bram Itam Kanan, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta seluruh masyarakat Desa Bram Itam Kanan yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh mahasiswa Kukerta yang telah berkontribusi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azwan, M., & Andriyani, N. (2023). Etnoekologi Dalam Dongeng Masyarakat Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Deiksis*, 15(1), 74. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i1.13387>
- Bahiyah, U., & Gumindari, S. (2024). Metode Penelitian. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Efendi, S., Kasih, D., Taran, J. P., Ziadi, F., Noviana, S., Aunina, Y., Mustaqin, H., Meliawati, Arita, P., Junaida, R., & Sari, S. P. (2023). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM Di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *BJPM*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.62667/begawe.v1i2.20>
- Fadhillah, F. N. (2024). Socio-Cultural Factors on the Tradition of Consuming Sweet Food Dishes During Events in Central Java With the Incidence of Diabetes Mellitus. *Syntax Idea*, 6(4), 1862–1870. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i4.3196>
- Fitriani, L. D. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Dalam Tarian Bimbang Gedang Pada Masyarakat Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i2.4696>
- Hakim, N., Wahyudi, D., Khairunnisa, A., & Jayanti, S. H. (2021). Pemberian Pemahaman Kepada Masyarakat Tentang Pelaksanaan Haji Dan Umrah Di Masa Pandemi Covid-19. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3082>
- Harahap, Y., & Hidayat, T. (2025). Kontribusi Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Salang Tungir, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 573–580. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1246>
- Maharani, A., Ningrat, L. A. H., Puspitha, R., & Tejawulan, S. (2024). Akar-Akar: Merubah “Mindset”

-
- Masyarakat Menuju Desa Kemakmuran Hijau. *Jurnal Wicara Desa*, 2(6), 558–566. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i6.5602>
- Ridla, C. N., Benung, A. M., & Devano, A. G. (2024). Penggerak Pembangunan Desa: Optimalisasi Potensi Lokal Melalui KKN Desa Petungsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(5), 803–815. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2942>
- SANTOSA, S. (n.d.). *Dinamika Kelompok* (Edisi Revi). PT Bumi Aksara.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Simangunsong, I. trisni, Irsyam, M., Sari, P. R., & Jamlean, V. (2024). Program Pembelajaran Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat Di Kampung Kamno Sari, Papua Selatan. *Jurnal Mitra Prima*, 6(1). <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v6i1.4898>
- Sofhani, T. F., Fahmi, F. Z., Fiisabiillah, D. F., & Wulandari, B. S. (2019). *Community Capacity for Creativity Based Rural Development in a Developing Country. Case Studies From Indonesia*. <https://doi.org/10.47472/Invl8468>
- Sopyana, J., Najib, M., Aulia, A. A., Kurniawan, Arianti, N. D., & Muslih, M. (2024). Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 53–64. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.182>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>